



► PENATAAN WILAYAH

Pedagang Teras Malioboro 2 Geruduk Disbud

KOTAGEDE-Puluhan pedagang yang berjualan di Teras Malioboro 2 mendatangi Kantor Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja, di Jalan Kemasan No.39 Kotagede Jogja, Rabu (5/7) pagi. Mereka datang untuk mempertanyakan surat pemberitahuan kontrak dari UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya.

Jumali
jumali@harianjogja.com

Dalam surat bernomor 54/570 tertanggal 4 Juli 2023 dan ditandatangani oleh Kepala UPT Pengelolaan Cagar Budaya, Ekwanto, terdapat lampiran nama pedagang untuk mengikuti kegiatan yang digelar oleh UPT pada Rabu pukul 08.00 WIB. "Selamat [Selasa, 4/7] sekitar pukul 21.00 WIB kami mendapat undangan yang menginformasikan pada Rabu pagi ada perjanjian kontrak antara pedagang dengan pemerintah," kata Ketua Paguyuban Teras Malioboro 2 Supriyati.

Sejauh ini, para pedagang belum mengetahui isi dari kontrak yang disodorkan oleh UPT. Para pedagang mengaku resah, karena ada lampiran nama-nama pedagang yang tidak berjualan di Teras Malioboro 2. "Ada nama dalam lampiran anggota yang bukan PKL, tetapi

Para pedagang mengaku resah, karena ada lampiran nama-nama pedagang yang tidak berjualan di Teras Malioboro 2.

Akibat adanya miskomunikasi itu, UPT akhirnya membatalkan perjanjian kontraktual.

bisa masuk, sementara pedagang yang berjualan di Teras Malioboro 2 justru tidak terdaftar di lampiran," kata Supriyanti.

Miskomunikasi

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya, Ekwanto menyatakan ada miskomunikasi yang terjadi di tingkat pedagang. Sebab, kontrak yang dilakukan oleh UPT adalah upaya untuk penertiban administrasi. "Hanya administrasi saja, karena selama ini belum ada retribusi. Kontraktual itu untuk perencanaan ke depan. Kami ingin mendaftarkan pedagang. Di situ [surat] dijelaskan register dilakukan secara bertahap. Ada jam dan bloknya. Mereka kurang cermat membacanya," katanya.

Akibat adanya miskomunikasi itu, UPT akhirnya membatalkan perjanjian kontraktual. "Kontraktual kami *cancel* dulu. Tadi semua sudah siap, dan akhirnya kami batalkan," kata Ekwanto.

Sejauh ini tidak ada nama pedagang baru untuk penghuni Teras Malioboro



Harian Jogja/Grih M. Hamati

Perwakilan pedagang Teras Malioboro 2 menyampaikan orasi saat mendatangi Dinas Kebudayaan Kota Jogja, Rabu (5/7). Puluhan pedagang beramai-ramai mendatangi Kantor Dinas Kebudayaan Kota Jogja untuk mempertanyakan perjanjian kontraktual antara pedagang dengan pemerintah.

2. Teras Malioboro tetap diisi sebanyak 1.041 pedagang. "Jadi tidak ada lapak yang hilang. Jika mereka cermat, di situ [surat] ada tulisan bagi yang belum tercantum akan dijadwalkan kembali," katanya.

Disinggung mengenai relokasi lanjutan untuk pedagang Teras Malioboro 2, Ekwanto menyatakan hal tersebut menjadi kewenangan Pemda DIY. "Teras Malioboro 2 saat ini merupakan tempat transit

sementara. Nanti ada penataan lagi, dan ini menjadi kewenangan Pemda DIY," katanya.

Sebelumnya, Dinas Koperasi dan UKM DIY memastikan pembangunan Teras Malioboro 2 akan selesai akhir 2024. Satu pedagang hanya dapat memiliki satu kios dan dilarang menyewakan kios tersebut.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY Srie Nurkyatsiwi menyampaikan

gedung relokasi Teras Malioboro 2 berkapasitas 1.041 pedagang. Gedung dibangun di samping Teras Malioboro 1 dan di wilayah Ketandan. Setiap pedagang hanya dapat memiliki satu kios. Kios itu hanya dapat ditempati oleh pedagang yang bersangkutan. "Ketentuan tidak boleh disewakan, ini memang [diperuntukkan] mereka yang waktu itu berjualan di teras toko sepanjang Malioboro," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005